

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk memastikan fokus penelitian dan hasil yang diinginkan dapat tercapai, penting untuk memperhatikan Perbedaan antara penelitian yang sedang berlangsung dengan penelitian yang terdahulu. sebelumnya. Perbandingan ini dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Mukharomah dkk (2018), Peran Pengawasan Orang Tua Pada Anak Pengguna Media Sosial	Pada penelitian ini menunjukkan pentingnya peran pengawasan orang tua saat mengawasi penggunaan media sosial oleh anak-anak. yaitu, orang tua berusaha untuk dapat mendampingi anak saat menggunakan media sosial dan memberi edukasi mengenai dampak buruk terlalu lama menggunakan media sosial. Orang tua juga membagi waktunya untuk tetap menjalankan	terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada subjeknya. Penelitian yang akan dilakukan fokus pada orang tua dan remaja, sementara penelitian sebelumnya hanya melibatkan orang tua dan anak-anak

		<p>aktivitasnya sekaligus bisa mengawasi anaknya dengan cara mempelajari dan memahami penggunaan media sosial supaya dapat memantau anak mereka melalui media sosial itu sendiri.</p>	
	<p>Cau Kim Jiu dkk (Jiu et al., 2022), Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19</p>	<p>Pada penelitian ini menyatakan bahwasanya efek dari pandemi Covid-19 menjadikan anak belajar dirumah dengan menggunakan <i>gadget</i>, orang tua berperan sebagai pengawasan dalam penggunaan <i>gadget</i>. Orang tua juga membatasi anaknya menggunakan <i>gadget</i> dengan cara memperbolehkan anaknya bermain <i>gadget</i> setelah selesai belajar dan memberi durasi saat penggunaan <i>gadget</i>.</p>	<p>Adanya perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada terletak pada subjek dan fokusnya. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan tersebut. kepada orang tua dan anak remaja yang fokus pada permasalahan yang dihadapi orang tua ketika melakukan pengawasan terhadap anaknya saat menggunakan media sosial. Sedangkan penelitian terdahulu kepada orang tua dan anak remaja dengan</p>

			fokus penelitian bagaimana cara orang tua mengedukasi anaknya dalam penggunaan <i>gadget</i> pada masa pandemi Covid-19
	Wahyu Setyo Prabowo (2019), Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Memperkenalkan Gadget Terhadap Anak	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa orang itu aktif membimbing anaknya dalam mengoperasikan <i>smartphone</i> walaupun orang tua terbatas dalam memahami literasi digital. orang tua juga menerapkan batasan ketat terhadap penggunaan <i>smartphone</i> oleh anak mereka dengan mengontrol kuota yang diberikan. Misalnya, jika kuota yang disediakan oleh orang tua habis, maka anak hanya diizinkan untuk bermain secara offline.	Terdapat perbedaan dengan penelitian yang telah ada terletak pada masalah yang akan diteliti. fokus pada permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mengawasi penggunaan media pada anak remaja. Sedangkan penelitian terdahulu fokus pada dampak negatif penggunaan media sosial pada anak remaja.

2.2 Pengertian Proses Komunikasi

Proses Komunikasi adalah suatu proses dimana pesan seperti informasi, ide, emosi, keterampilan, dan sebagainya disampaikan melalui simbol atau lambang tertentu dengan tujuan memicu respons atau perilaku tertentu. Hal seperti ini dapat dilakukan melalui berbagai jenis media sebagai sarana penyampaian pesan. Komunikasi dimulai ketika seseorang yang mengirim pesan (source) mengirimkan pesan (message) melalui suatu sarana komunikasi (medium), yang kemudian diterima oleh penerima pesan (receiver). Setelah pesan diterima, penerima akan memberikan umpan balik yang bisa dikirim kembali kepada pengirim.

Menurut Harold D. Lasswell pada jurnal (Kurniawan, 2018), mengemukakan bahwa komunikasi yang efektif melibatkan lima tahap utama. Pertama, "Who" atau siapa yang mengirim pesan dalam komunikasi, dikenal sebagai komunikator. Kedua, "Say What" atau apa yang disampaikan oleh komunikator. Ketiga, "In Which Channel" yaitu dengan saluran dan media apa yang dipakai supaya pesan tersebut disampaikan. Keempat, "To Whom" atau Penerima pesan komunikasi, yang disebut sebagai komunikan. Terakhir, "With what Effect" yaitu Perubahan apa yang terjadi sebagai dampak ketika penerima pesan komunikasi menerima informasi yang telah disampaikan?

Komunikasi merupakan proses transfer informasi, bisa melalui lisan atau tulisan. Namun, tingkat kemampuan berkomunikasi bisa berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya. Terdapat orang yang menyampaikan informasi dengan baik secara lisan namun mungkin tidak efektif dalam menulis, dan sebaliknya. Komunikasi yang efektif terjadi ketika pesan dari komunikator dapat dipahami dengan benar oleh penerima pesan, sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman.

Menurut (Ivana & Kurniawati, 2023) komunikasi yang efektif adalah adanya pemahaman bersama Antara pihak yang mengirim pesan (komunikator) dan pihak yang menerima pesan (komunikan). Komunikasi yang berhasil tidak hanya mencakup pemahaman pesan

secara harfiah, tetapi juga mampu menciptakan suasana menyenangkan, mengubah pandangan, menyempurnakan interaksi sosial, akhirnya mendorong hal yang positif. Dengan kata lain, keberhasilan komunikasi tidak hanya terletak pada transmisi informasi, tetapi juga dalam kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat dan merangsang respons yang diinginkan.

2.3 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Manusia adalah entitas sosial karena kehidupan mereka selalu ditandai oleh interaksi dengan sesama manusia, seperti hubungan dalam lingkungan keluarga, tetangga, tempat kerja, sekolah, dan sebagainya. Interaksi manusia merupakan salah satu bentuk komunikasi yang terjadi dalam masyarakat. Salah satu bentuk komunikasi tersebut adalah komunikasi Interpersonal. Pengertian dari komunikasi interpersonal itu sendiri adalah bentuk komunikasi di mana individu berinteraksi secara langsung dan saling bertukar informasi. Di mana setiap individu saling mempengaruhi persepsi antara satu dengan yang lain. Komunikasi interpersonal berlangsung antara dua orang yang terlibat dalam interaksi dan memiliki hubungan tertentu, yang dapat berkisar dari tingkat kedekatan hingga tingkat perpisahan, dan dapat berulang secara terus-menerus. Proses pertukaran informasi dalam komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan metode sederhana namun sangat efektif.

Komunikasi interpersonal adalah jenis komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih, baik dalam situasi yang terorganisir maupun di tengah kerumunan. Dalam komunikasi interpersonal, pesan dikirimkan dan diterima antara dua individu atau dalam kelompok kecil, dan efek serta umpan balik dari komunikasi tersebut dapat dirasakan secara langsung. Komunikasi interpersonal lebih efektif ketika terjadi percakapan dua orang yang saling bertukar pesan. Pada dialog atau percakapan ini, keduanya berpartisipasi dalam proses komunikasi dengan menyampaikan pesan dan informasi, serta saling memberi dan menerima respons. Selain melihat perilaku yang terlihat, dalam persepsi interpersonal

seseorang juga berusaha memahami hal-hal yang tidak terlihat melalui indra, dan mencoba memahami motif di balik perilaku tersebut.

Menurut (Wicaksono et al., 2013) Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan yang saling berinteraksi, dengan tujuan mempengaruhi secara langsung perilaku, pendapat, dan sifat seseorang. Komunikasi interpersonal tidak hanya penting, tetapi juga dianggap krusial untuk setiap individu dalam konteks organisasi, komunitas, atau keluarga. Tujuannya adalah untuk menjaga hubungan yang baik antara individu-individu tersebut dan memastikan tercapainya pemahaman informasi dengan jelas dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Komunikasi interpersonal memiliki peran penting, terutama karena komunikasi itu sendiri terjadi dalam konteks emosi manusia. Dalam persepsi interpersonal, seseorang berupaya untuk mencerna apa yang tidak terlihat melalui inderanya, dan juga tidak hanya mengamati perilaku individu tersebut, tetapi mencoba memahami alasan di balik perilaku tersebut.

Komunikasi interpersonal dianggap sebagai bentuk komunikasi yang paling efektif karena melibatkan interaksi langsung antara pengirim pesan dan penerima pesan, yang memungkinkan pengaruh saling terjadi. (Memediasi & Pt, 2016) menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal sebagai metode utama yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku fundamental. Seiring dengan bertambahnya jumlah orang yang terlibat dalam proses komunikasi, persepsi individu terhadap kejadian komunikasi juga berkembang, sehingga membuat komunikasi menjadi semakin kompleks. Komunikasi interpersonal juga dapat dimaknai sebagai bentuk interaksi dengan individu lain.

2.4 Efektivitas komunikasi interpersonal

Dalam hubungan interpersonal, pentingnya bukanlah seberapa sering berkomunikasi, tetapi kualitas komunikasi itu sendiri. Untuk

menciptakan komunikasi yang baik, terdapat beberapa faktor pendukung yang perlu ada. Salah satunya adalah kepercayaan antara satu sama lain. Selain itu, sikap yang mendukung dan sikap yang terbuka juga merupakan faktor penting dalam membangun hubungan interpersonal. Menurut Joseph A. Devito mengutip dari jurnal (Patriana, 2014) Mengatakan bahwa komunikasi interpersonal yang berhasil dimulai dengan memperhatikan lima standar umum yang penting. Pertama, keterbukaan adalah faktor utama dalam menciptakan komunikasi yang berhasil. Kedua, sikap empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Ketiga, sikap mendukung melibatkan memberikan dukungan dan perhatian kepada lawan bicara. Keempat, sikap positif mencakup pendekatan yang optimis dan konstruktif dalam komunikasi. Terakhir, kesetaraan adalah prinsip yang melibatkan perlakuan yang adil dan rasa hormat terhadap setiap individu dalam percakapan.

Komunikasi interpersonal menjadi efektif ketika beberapa individu yang berinteraksi mencapai pemahaman atau persepsi yang sama terhadap suatu hal. Akibatnya, komunikasi tersebut akan terjadi dengan suasana yang menyenangkan dan berdasarkan hal ini, tercapai efektivitas komunikasi interpersonal. Dalam mencapai komunikasi yang efektif, penting untuk menggunakan pendekatan yang sesuai yang membantu individu dalam mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Keberadaan kesempurnaan dalam efektivitas komunikasi Interpersonal dapat menghasilkan hubungan sosial yang menguntungkan. Terwujudnya perasaan nyaman di antara kedua belah pihak akan menghindarkan individu dari rasa gelisah, takut, dan ketidaknyamanan saat berkomunikasi tanpa merasa terhambat

Menurut (Putri & Sawitri, 2020) Komunikasi yang efektif memiliki dampak positif terhadap gaya hidup individu melalui kemampuan individu dalam menyampaikan maksud dan perasaan secara profesional sesuai dengan kompetensinya. Ketika seseorang mampu berkomunikasi dengan baik secara interpersonal, mereka cenderung menjadi lebih sehat dan dapat mengembangkan profesionalisme dalam pekerjaan mereka. Tujuan utama komunikasi interpersonal adalah memberikan bantuan kepada individu

untuk mempelajari dan memahami masalah yang mereka hadapi. Maka dari penting ke efektivitas komunikasi interpersonal dalam keluarga terutama pada orang tua dan anak.

2.5 Proses Komunikasi Interpersonal

Menurut Harold D. Lasswell pada jurnal (Kurniawan, 2018), proses Komunikasi dapat dimaknai sebagai suatu proses mengirimkan pesan oleh pengirim pesan atau komunikator kepada komunikan berupa berita, gagasan, Perasaan, keterampilan, dan lain lain, menggunakan representasi yang dapat memicu respon atau perilaku, melalui berbagai media. Menurut Devito pada jurnal (Novianti et al., 2017) Komunikasi interpersonal adalah jenis komunikasi dengan melibatkan pertukaran pesan antara seseorang kepada orang lain atau sekelompok kecil yang saling berinteraksi, dengan tujuan mempengaruhi perilaku, pendapat, dan sifat seseorang secara langsung. Jadi proses komunikasi interpersonal yaitu suatu proses dimana pengiriman pesan berupa informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui media tertentu dengan tujuan mempengaruhi secara langsung perilaku, pendapat, dan sifat seseorang.

Dalam komunikasi interpersonal, ketika kita bersikap terbuka, setiap individu memiliki kesempatan untuk saling belajar. Prinsip ini memungkinkan kita membangun hubungan antarmanusia dan secara umum mengembangkan hubungan tersebut. Hal ini juga berkontribusi pada perkembangan pribadi. Ketika ada alasan atau motivasi, hubungan secara pribadi dapat berkembang dengan lebih baik. Melalui komunikasi langsung, kita mendapatkan umpan balik yang membantu memperjelas pesan yang disampaikan. Umpan balik ini tidak selalu berupa kata-kata, tetapi juga bisa melalui ekspresi wajah atau gerakan kepala yang muncul, sehingga pesan dapat dipahami dengan segera menggunakan komunikasi Interpersonal seseorang bisa berupaya menciptakan hubungan yang positif oleh orang lain, sehingga dapat menghindari serta mengatasi konflik yang mungkin terjadi di antara mereka.

Menurut Jhonson dikutip dari jurnal (Awi et al., 2016) menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal mempunyai beberapa manfaat bagi kehidupan manusia antara lain yaitu Komunikasi Interpersonal berperan penting dalam mengembangkan aspek yang kognitif dan aspek sosial kita. Dari Bayi hingga dewasa, perkembangan kita mengikuti pola yang secara bertahap meningkatkan ketergantungan kita pada orang lain. Awalnya, kita sangat bergantung pada ibu dengan komunikasi secara mendalam pada masa bayi, namun seiring bertambahnya usia, jaringan ketergantungan dan komunikasi kita semakin meluas. Selama proses tersebut, perkembangan intelektual dan sosial kita sangat dipengaruhi oleh mutu komunikasi yang kita jalani dengan orang lain.

Dalam proses berkomunikasi dengan individu lain, disadari atau tidak, kita terbentuk dan menggali jati diri kita. Kita secara aktif mengamati, memperhatikan, dan mencatat respons yang kita terima dari orang lain kepada diri kita. Tanggapan tersebut memberi kita pengetahuan tentang bagaimana pandangan orang lain terhadap diri kita. Melalui interaksi ini, diri kita dapat menemukan dan menggali potret diri kita yang sebenarnya. Berkomunikasi dengan orang lain membantu kita dalam menemukan dan memahami jati diri kita yang sesungguhnya. Untuk memahami realitas di sekitar kita dan mengevaluasi kebenaran persepsi serta pemahaman yang kita tentang dunia, penting bagi kita untuk mengontraskan pandangan dan pemahaman individu lain tentang realitas yang sama. Proses perbandingan sosial seperti ini hanya dapat dilakukan melalui interaksi dengan orang lain.

Mutu komunikasi dan relasi kita dengan orang lain, terutama mereka yang memiliki peran penting dalam eksistensi kita memainkan peran yang signifikan dalam kesehatan mental kita. Jika ada masalah yang menghampiri hubungan kita dengan orang lain, hal tersebut dapat menyebabkan penderitaan seperti kesedihan, kecemasan, dan frustrasi. Jika kita mulai menjauh dan menghindari orang lain, perasaan kesepian dan keterasingan yang mungkin timbul dapat menyebabkan penderitaan, tidak hanya secara emosional atau psikologis, tetapi juga secara fisik. Secara garis besar peran komunikasi interpersonal untuk memperkuat ikatan antara

individu, menangani dan mengatasi pertikaian antar individu, mengurangi ketidakpastian dalam situasi tertentu, dan berbagi pemahaman serta pengalaman kepada orang lain

2.6 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito mengutip dari jurnal Proses Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Murid Penyandang Autis Di kursus Piano Sforzando Surabaya Surabaya (Budianto, 2013) terdapat Lima tujuan yang ingin dicapai seseorang ketika melakukan komunikasi interpersonal.

a. Untuk belajar (*to learn*)

Pada konteks belajar, berkomunikasi dengan orang lain memainkan peran penting dalam menemukan jati diri atau personal discovery. Melalui interaksi dengan individu lain, kita dapat mempelajari diri sendiri dan juga individu lain. Saat kita menyampaikan tentang diri kita, maka kita menerima tanggapan berharga tentang perasaan hati, apa yang ada difikirkan, dan perilaku kita. Artinya berkomunikasi dengan orang lain akan melibatkan proses perbandingan sosial, di mana kita menilai sebagian besar dari diri kita dengan membandingkannya dengan orang lain.

b. Untuk berhubungan (*to relate*):

Berkomunikasi oleh individu lain dapat memperkuat ikatan hubungan kita. Saat kita menginginkan rasa cinta dan kesukaan dari orang lain, kita ingin merasakan juga bagaimana mencintai dan menyukai orang lain.

c. Untuk meyakinkan (*to influence*):

Dalam aktivitas sehari-hari, kita sering dipengaruhi oleh media massa, seperti surat kabar dan iklan. Akan tetapi, sebagian besar waktu sebenarnya kita habiskan untuk melakukan persuasi secara langsung antara individu, baik sebagai orang yang memberi pesan maupun sebagai penerima pesan. Dalam interaksi kita sehari-hari, kita berupaya

untuk mempengaruhi pandangan dan cara berpikir individu lain dengan berbagai cara.

d. Untuk bermain (*to play*):

Komunikasi kita dimanfaatkan sebagai alat untuk bersenang-senang dan menghibur diri. Banyak di antara kita menikmati musik, melihat pertunjukan komedi, dan menonton film. Sebagian besar tingkah laku komunikasi kita dibuat agar orang lain terhibur, baik dengan menceritakan hal lucu atau hanya menghubungkan kisah. Akan tetapi, tujuan dari kesenangan ini selalu bersifat akhir yaitu untuk mengambil perhatian orang lain, sehingga kita mendapatkan apa yang kita inginkan.

e. Untuk menolong (*to help*):

Terapis, konselor, orang tua, dan teman adalah beberapa contoh individu yang selalu berkomunikasi untuk memberikan bantuan. Dalam konteks ini, terapis dan konselor, sebagai profesi yang berfokus pada membantu individu, sangat bergantung pada fungsi komunikasi ini. Mereka menggunakan fungsi ini untuk memberikan kritik konstruktif, mengekspresikan kepekaan, bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan, atau mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan dukungan untuk pembicara. Tidak mengherankan bahwa memperoleh dan memberikan dukungan adalah salah satu fungsi utama komunikasi interpersonal dan merupakan salah satu alasan utama orang menggunakannya.

Menurut (Memediasi & Pt, 2016) terdapat enam tujuan komunikasi interpersonal, yaitu penemuan diri melalui individu lain dengan membicarakan diri kita kepada individu lain merupakan salah satu cara mendapatkan sudut pandang baru mengenai diri kita dan pemahaman yang lebih dalam tentang tingkah laku kita, lalu memahami dunia di sekitar, serta membangun dan menjaga hubungan. mengubah

tingkah laku, bermain dan mencari kesenangan, serta membantu orang lain.

2.7 Komunikasi orang tua dalam mengawasi anak remaja

Masa remaja adalah periode kritis yang menjadi tonggak bagi transisi ke masa dewasa. Pada tahap ini, terjadi perubahan yang signifikan dan cepat, baik dari segi fisik maupun psikologis. Individu dalam periode ini bukanlah anak-anak lagi, namun belum sepenuhnya dewasa. Hal ini selaras pendapat Sarwono yang dikutip dari jurnal, Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak Remaja serta Identitas Diri Remaja (Irianto et al., 2018) dia menjelaskan bahwa masa remaja adalah periode dimana seseorang mengalami transisi dari masa anak-anak menjadi dewasa, yang menjadikan perubahan tidak hanya secara psikologis tetapi juga fisik. Perubahan fisik yang terjadi pada remaja menjadi indikator utama dalam pertumbuhan mereka, sementara perubahan psikologis muncul sebagai dampak dari perubahan fisik tersebut. Diluar dari perubahan fisik dan batasan umur, masa remaja juga melibatkan tahap-tahap perkembangan psikologis yang penting untuk dilewati dengan baik.

Menurut Papalia dan Feldman (2014), penting bagi orang tua untuk memahami perkembangan aspek psikososial anak-anak mereka. Aspek psikososial ini meliputi hal-hal seperti kebangsaan atau etnisitas, pengembangan identitas diri, hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan orang tua, perilaku anti dalam bersosialisasi, dan masalah kenakalan remaja. Orang tua perlu memahami dan mengikuti perkembangan dalam aspek-aspek ini agar dapat memberikan dukungan dan pengarahan yang tepat kepada anak-anak mereka.

Remaja memiliki sifat yang unik dengan rasa ingin tahu yang kuat, sering kali berani mengambil risiko tanpa memikirkannya dengan matang, dan memiliki ketertarikan terhadap hal-hal yang terikat dengan petualangan. Pada hal tersebut mereka akan mulai eksplorasi hal-hal yang menarik bagi mereka tanpa seringkali mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan. Contohnya, mencoba merokok, menggunakan

narkoba terlarang, terlibat dalam hubungan seks yang tidak aman, dan hal serupa. Maka dari itu remaja perlu didampingi selama masa pertumbuhannya dengan proses komunikasi interpersonal orang tua dan anak. Orang tua dapat memberikan pemahaman kepada anaknya tentang interaksi sosial yang sehat, edukasi mengenai seksualitas dan aspek lain sebagainya. Komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak dinilai efektif dalam mempengaruhi tingkah laku dan cara berpikir seseorang. Dalam mengawasi anaknya, berikut beberapa bentuk pengawasan orang tua kepada anaknya yaitu 1) *Authoritative Parenting* (Hangat dan tegas) orang tua akan memberikan bimbingan yang tegas namun menghindari ekspresi marah serta nasehat yang hangat supaya anak tidak merasa terancam tetapi merasakan aman. 2) *Authoritarian Parenting* (Kurang mau menerima kemauan anak) Orang tua akan memberikan batasan dan aturan apa saja yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan kepada anak tanpa negosiasi dari pihak anak. 3) *Neglect parenting* (Sedikit waktu untuk anak) orang tua berusaha untuk memberikan waktu kepada anaknya sebanyak-banyaknya. Namun tugas orang tua tidak selalu dirumah, untuk itu orang tua membagi waktu yang adil termasuk waktu kapan saja anaknya boleh bermain, belajar, dan istirahat. 4) *Indulgent Parenting* (memberikan kebebasan kepada anak) Orang tua akan memberikan kebebasan untuk anaknya tanpa memerahi dan memberi hukuman. (Dinda, 2022)

2.8 Media Sosial

Media sosial sebagai platform dimana konsumen dapat berbagi informasi berupa pesan teks atau gambar, audio dan juga video antara sesama pengguna dan bisa juga antara perusahaan atau organisasi. Media sosial memberikan platform bagi individu untuk menyampaikan pendapat mereka dengan cepat dan mudah kepada audiens yang luas. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam diskusi dan debat yang sebelumnya sulit dicapai. Akan tetapi, sisi lain media sosial juga bisa menjadi sarana penyebaran informasi yang keliru atau tidak akurat, Hal ini bisa mempengaruhi pandangan dan tingkah laku seseorang terhadap suatu topik.

Pada saat ini, perkembangan teknologi terus berlanjut dan berdampak pada cara individu melihat kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Saat ini, banyak orang yang berpacu pada media sosial sebagai alat utama untuk bersosialisasi dan berkomunikasi. Media sosial adalah platform daring yang memungkinkan penggunanya berinteraksi dengan banyak orang baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga meningkatkan nilai konten yang mereka hasilkan dan persepsi interaksi dengan orang lain. Menurut (Liedfray et al., 2022) Media sosial adalah platform daring yang membuat penggunanya mudah berbagi, terjaring, dan menciptakan konten seperti blog, wiki, atau forum dunia maya. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah bentuk media sosial yang populer dan banyak Masyarakat yang mengaksesnya bahkan hampir di seluruh dunia. Media sosial sering digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi atau sekedar mencari informasi dalam kehidupan di sehari-hari.

Kemajuan teknologi dan inovasi di internet telah mengakibatkan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Tidak hanya menciptakan media baru, evolusi ini juga mengubah cara kita berkomunikasi dan berinteraksi dengan cara yang sebelumnya tidak terbayangkan (Mulawarman & Nurfitri, 2017). Penggunaan media sosial bisa dengan mudah diakses melalui *smartphone* kapan saja dan dimana saja oleh individu yang memilikinya saat ini batas-batas di dunia tampaknya menghilang, dengan hadirnya media sosial seseorang dapat kehilangan privasi yang tak terhindarkan. Melalui media sosial, kita dapat memantau aktivitas orang lain tanpa pernah berinteraksi langsung atau bertemu secara fisik di dunia nyata. Kemudian menurut (Istiani & Islamy, 2020) media sosial merupakan bentuk media daring yang memfasilitasi interaksi sosial dan menggunakan teknologi web untuk mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Media sosial semakin populer di Indonesia karena memberikan kemudahan kepada pengguna dalam berkomunikasi. Media sosial memainkan peran aktif dalam kegiatan sehari-hari masyarakat, terutama

dalam berinteraksi sosial. Facebook, Instagram, dan Twitter adalah beberapa platform media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia saat ini. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat didefinisikan bahwa media sosial adalah suatu teknologi berbasis web yang digunakan oleh pengguna sebagai sarana untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinteraksi secara online antara individu, kelompok, dan organisasi yang saling terhubung. Media sosial juga memungkinkan pengguna untuk berbagi konten yang mereka buat sendiri.

Merujuk pada penjelasan mengenai makna media sosial yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini, media sosial dijelaskan sebagai sebuah teknologi berbasis web yang dimanfaatkan oleh pengguna sebagai sarana untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinteraksi secara online antara individu, komunitas, serta jaringan organisasi yang saling terhubung. Disamping itu, media sosial membuat penggunanya untuk berbagi konten-konten yang mereka buat sendiri.

